

## **Efektivitas Penerapan Model *Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction* (ARCS) Berbantuan Video Tutorial Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Motivasi Belajar Peserta Didik Di SMK Negeri 1 Sukoharjo**

Jonet Ariyanto Nugroho<sup>1</sup>, Sri Wahyuni<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Prodi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Sebelas Maret  
Email: jonet.ptn@gmail.com

---

### **Article Info**

**Keyword:** ARCS, tutorial videos, activeness, learning motivation

### **Abstract**

The research carried out is Classroom Action Research (Classroom Action Research). In general, the purpose of the study was to measure the effectiveness of the application of Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction (ARCS) models assisted by video tutorials to improve student loyalty and learning motivation in vocational schools, especially in marketing majors. The specific objectives of this research are: (1) Application of ARCS models in online marketing learning; (2) Making video tutorials for online learning; (3) Testing the effectiveness of ARCS models assisted by video tutorials on the validity and learning motivation of students in vocational schools especially in marketing; (4) Publication of research results in national journals.

In this study, an analysis of the focus of the problems studied and design planning for making video tutorials for online marketing learning in vocational high schools and the effectiveness of the application of ARCS) models assisted by video tutorials using qualitative and quantitative approaches by following the implementation path as follows : (1) literature study, to draft the ARCS model and video tutorial; (2) field data collection and data circulation, are carried out to describe the learning and media models currently implemented; (3) Identifying Competency Standards, Online Marketing Syllabus for relevance in the application of ARCS models assisted by video tutorials; (4) Description and analysis of findings and effectiveness of the application of ARCS models assisted by video tutorials. The results showed that the application of ARCS models assisted by video tutorials on online marketing subjects in Vocational Schools was effective in increasing the activeness and learning motivation of students. This was marked by an increase in the students' loyalty to visual activities at 86.11%, oral activities at 83.33%, listening activities at 80.55%, and writing activities at 91.66%. In line with this, the effectiveness of the application of ARCS models with tutorial videos is also able to increase the learning motivation of students from very low criteria of 18.28% to 83.63 which is included in the very high criteria.

## ABSTRAK

Penelitian yang dilaksanakan merupakan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Secara umum tujuan penelitian adalah untuk mengukur efektivitas penerapan model *Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction* (ARCS) berbantuan video tutorial untuk meningkatkan keaktifan dan motivasi belajar peserta didik di SMK terutama pada jurusan pemasaran. Tujuan khusus penelitian ini adalah: (1) Penerapan model *Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction* (ARCS) dalam pembelajaran pemasaran *online*; (2) Pembuatan video tutorial untuk pembelajaran pemasaran *online*; (3) Menguji keefektifan model *Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction* (ARCS) berbantuan video tutorial pada keaktifan dan motivasi belajar peserta didik di SMK khususnya jurusan pemasaran; (4) Publikasi hasil penelitian pada jurnal nasional.

Pada penelitian ini, dilakukan analisis fokus permasalahan yang dikaji dan perencanaan desain pembuatan video tutorial untuk pembelajaran pemasaran online di SMK dan efektivitas penerapan model *Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction* (ARCS) berbantuan video tutorial menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif dengan menempuh alur pelaksanaan sebagai berikut: (1) Studi literatur, untuk menyusun draf model *Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction* (ARCS) dan video tutorial; (2) pengumpulan data lapangan dan triangulasi data, dilakukan untuk mendeskripsikan model pembelajaran dan media yang saat ini dilaksanakan; (3) Mengidentifikasi Standar Kompetensi, Silabus Pemasaran Online untuk relevansi dalam penerapan model *Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction* (ARCS) berbantuan video tutorial; (4) Deskripsi dan analisis temuan dan efektivitas penerapan model *Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction* (ARCS) berbantuan video tutorial.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction* (ARCS) berbantuan video tutorial pada mata pelajaran pemasaran online di SMK mampu efektif dalam meningkatkan keaktifan dan motivasi belajar peserta didik. Hal tersebut ditandai dengan peningkatan keaktifan peserta didik pada aspek *visual activities* sebesar 86,11%, *oral activities* sebesar 83,33%, *listening activities* sebesar 80,55%, dan *writing activities* sebesar 91,66%. Sejalan dengan hal tersebut efektivitas penerapan model *Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction* (ARCS) berbantuan video tutorial juga mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik dari kriteria sangat rendah sebesar 18,28% menjadi 83,63 yang termasuk dalam kriteria sangat tinggi.

**Kata Kunci:** ARCS, video tutorial, keaktifan, motivasi belajar

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang Masalah

Seiring dengan perkembangan zaman yang semakin maju terutama pada era globalisasi menuntut adanya sumber daya manusia yang berkualitas tinggi dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan. Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan prasyarat yang dibutuhkan untuk mencapai pembangunan bangsa yang berkualitas. Salah satu cara yang dapat ditempuh untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah pendidikan. Kualitas pendidikan harus selalu ditingkatkan karena merupakan kunci perbaikan kualitas sumber daya manusia.

Berbagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah menjadi prioritas utama, salah satu upaya yang dapat ditempuh adalah dengan meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Peningkatan kualitas proses pembelajaran dapat dilakukan dengan meningkatkan potensi yang dimiliki guru sebagai salah satu unsur dalam proses pembelajaran. Guru yang melakukan proses pembelajaran harus bisa mengajak peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran dengan aktif. Salah satu cara yang dapat dilakukan yaitu dengan menerapkan model pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik dan hasil belajar yang dicapai peserta didik. Sutikno

(2007: 61) berpendapat bahwa seorang peserta didik akan dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik dan mencapai hasil belajar yang optimal, apabila didukung oleh kondisi lingkungan belajar yang memadai dan pemilihan pendekatan yang sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan sengaja untuk mengubah tingkah laku manusia baik secara individu maupun kelompok untuk mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan (Sugihartono, Fathiyah, Setiawani, dan Nurhayati, 2007: 4). Pendidikan formal yang tersebar di masyarakat dapat dikatakan pendidikan nasional karena diatur oleh negara. Di dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20/2003, bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab. Visi pendidikan nasional adalah terwujudnya sistem pendidikan nasional sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga Negara Indonesia berkembang menjadi manusia Indonesia yang berkualitas sehingga mampu proaktif menjawab tantangan zaman (Wahyudi, 2012: 2). Pada saat ini pendidikan merupakan investasi yang besar atau penting bagi masyarakat untuk jangka panjang apabila menginginkan kehidupan di masa depan yang lebih baik dan tidak tertinggal zaman, karena setiap periode perkembangan pendidikan jauh lebih maju dan berkembang. Pendidikan yang dilakukan secara formal oleh masyarakat biasanya ditempatkan di sekolah. Apabila diamati pendidikan formal di sekolah saat ini masih banyak peserta didik yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), hal tersebut dapat dikatakan bahwa kualitas pendidikan yang belum begitu optimal.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan satuan pendidikan pada jenjang pendidikan menengah juga memerlukan proses pembelajaran yang berkualitas. Karena lulusan SMK tidak hanya dituntut untuk dapat unggul dalam segi *hard skill*-nya saja, akan tetapi juga dari segi *soft skill* lulusan SMK juga dituntut untuk memiliki kelebihan. Lulusan SMK pada jaman sekarang ini dipersiapkan untuk menghadapi tantangan dunia kerja yang akan dihadapi pada saat lulusan SMK lulus. Oleh karena itu, lulusan SMK diharapkan mampu memiliki *soft skill* yang dibutuhkan pada dunia kerja saat ini. Hal tersebut diharapkan mampu untuk mengurangi tingkat pengangguran terbuka di Indonesia.

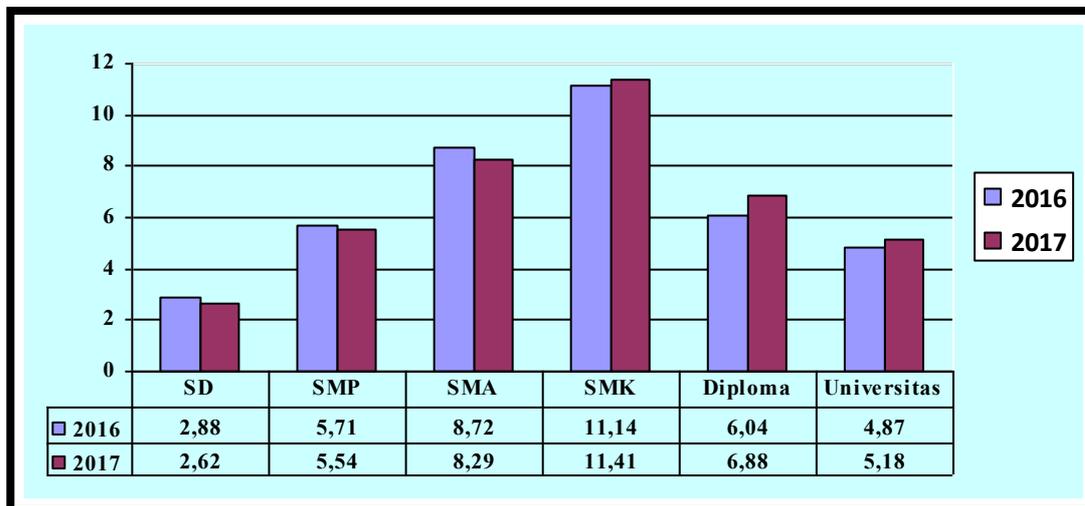
Pengangguran merupakan salah satu masalah serius yang dihadapi oleh negara berkembang, termasuk Indonesia. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) bulan Agustus 2016 bahwa tingkat pengangguran terbuka bulan Agustus 2016 sebesar 5,61% yang berarti dari 100 angkatan kerja terdapat sekitar 5 sampai 6 orang yang menganggur. Berikut ditampilkan data tingkat pengangguran terbuka berdasarkan pendidikan tertinggi yang ditamatkan tahun 2016:

*Tabel 1.1 Tingkat Pengangguran Terbuka Berdasarkan Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan Tahun 2016 (persen)*

Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan	2016	
	Februari	Agustus
SD ke bawah	3,44	2,88
Sekolah Menengah Pertama	5,76	5,75
Sekolah Menengah Atas	6,95	8,73
Sekolah Menengah Kejuruan	9,84	11,11
Diploma I/II/III	7,22	6,04
Universitas	6,22	4,87
<b>Jumlah</b>	<b>5,50</b>	<b>5,61</b>

Sumber: BPS (2016)

Berdasarkan data pada tabel 1.1 di atas diketahui bahwa lulusan SMK menyumbang pengangguran tertinggi dibandingkan dengan lulusan jenjang pendidikan yang lain. Hal ini ironis dengan kebijakan pemerintah untuk memperbanyak jumlah SMK di Indonesia sebagai salah satu upaya untuk mengurangi tingkat pengangguran. Sekolah Menengah Kejuruan yang seharusnya mampu meluluskan tenaga kerja terampil yang siap kerja, justru menyumbang angka pengangguran terbesar.



Gambar 1.1 Tingkat Pengangguran Terbuka Berdasarkan Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan di Kabupaten Sukoharjo Tahun (Agustus 2016 – Agustus 2017 dalam persen) Sumber: BPS Kabupaten Sukoharjo 2017

Berdasarkan data pada gambar 1.1 di atas diketahui bahwa lulusan SMK di Kabupaten Sukoharjo menjadi penyumbang angka terbesar pengangguran terbuka di Kabupaten Sukoharjo. Hal tersebut berbanding lurus dengan data BPS Nasional yang menyebutkan bahwa lulusan SMK merupakan penyumbang angka terbesar pengangguran terbuka. Padahal diketahui bahwa Kabupaten Sukoharjo merupakan Kabupaten dengan nilai Investasi paling tinggi di Provinsi Jawa Tengah. Hal tersebut dikarenakan banyaknya perusahaan-perusahaan yang ada di Kabupaten Sukoharjo seperti Sritex, Tyfontex, Delta Merlin Dunia Tex. Tingginya angka investasi di Kabupaten Sukoharjo belum mampu mengurangi angka pengangguran terbuka khususnya lulusan SMK.

SMK Negeri 1 Sukoharjo merupakan SMK favorit di Wilayah Sukoharjo, pada saat melaksanakan observasi pada tanggal 06 Februari jam 10.00–11.45 di SMK Negeri 1 Sukoharjo khususnya pada saat pembelajaran mata pelajaran Pemasaran *Online* dinilai masih belum optimal. Seiring dengan diterapkannya kurikulum 2013 yang menuntut peserta didik untuk aktif dalam setiap proses pembelajaran yang dilakukan. Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang melakukan penyederhanaan, dan tematik-integratif, menambah jam pelajaran. Tujuan hal tersebut untuk mendorong peserta didik supaya mampu lebih baik dalam melakukan observasi, bertanya, bernalar, dan mengomunikasikan (mempresentasikan), apa yang peserta didik peroleh atau peserta didik ketahui setelah menerima materi pembelajaran dan diharapkan peserta didik memiliki kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan jauh lebih baik. Peserta didik akan lebih kreatif, inovatif, dan lebih produktif, sehingga nantinya peserta didik dapat sukses dalam menghadapi berbagai persoalan dan tantangan di zamannya, memasuki masa depan yang lebih baik.

Dalam penerapan pelaksanaan pembelajaran Kurikulum 2013 yang dilakukan oleh guru peserta didik kurang bersemangat untuk mengikuti pelajaran karena peserta didik selalu dituntut untuk selalu aktif dalam setiap proses pembelajaran di mata pelajaran yang lain. Hal tersebut tentunya sangat membutuhkan konsentrasi dan pemikiran yang penuh sehingga membuat peserta didik jenuh

dan lelah dan dapat berpengaruh terhadap motivasi belajar dan hasil belajar yang dicapai peserta didik pada mata pelajaran Pemasaran *Online*. Oleh karena itu, peneliti ingin menerapkan model pembelajaran lain yang menarik dan dapat memancing semangat serta gairah peserta didik dalam menerima materi pelajaran yang akan disampaikan oleh guru Pemasaran *Online*.

Pemasaran *Online* merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan di SMK. Fungsi pembelajaran Pemasaran *Online* di SMK adalah untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap rasional, teliti, jujur, bertanggung jawab dan menyiapkan peserta didik supaya mampu bersaing dalam dunia usaha apabila para peserta didik sudah lulus dari bangku Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Mata pelajaran Pemasaran *Online* diberikan oleh guru kepada peserta didik dari kelas X semua jurusan di SMK, tetapi mata pelajaran Pemasaran *Online* yang lebih spesifik diberikan kepada peserta didik jurusan Pemasaran atau sekarang biasa disebut Tata Niaga. Berdasarkan wawancara dengan guru Pemasaran *Online* kelas X SMK Negeri 1 Sukoharjo, kelas X Pemasaran 1 di SMK Negeri 1 Sukoharjo merupakan kelas yang kurang aktif dan paling rendah motivasi belajarnya dalam pembelajaran sehingga memiliki hasil belajar yang rendah dari kelas X Pemasaran yang lainnya.

Tabel 1.2. *Persentase Capaian Tiap Indikator Motivasi Belajar Peserta Didik Melalui Angket Pratindakan*

No	Indikator	X Pemasaran 1 (%)
1.	Hasrat dan keinginan untuk berhasil	13,89
2.	Dorongan dan kebutuhan dalam belajar	25,00
3.	Harapan dan cita-cita masa depan	16,67
4.	Penghargaan dalam belajar	9,72
5.	Kegiatan menarik dalam belajar	16,67
6.	Lingkungan belajar yang kondusif	27,78
Jumlah		109,72
Rata-rata		18,28

(Sumber: Data Primer yang Diolah, 2018)

Tabel 1.3. *Persentase Capaian Tiap Indikator Kekatifan Peserta Didik Melalui Angket Pratindakan*

No	Indikator	X Pemasaran 1 (%)
1.	<i>Visual Activities</i>	16,67
2.	<i>Oral Activities</i>	8,33
3.	<i>Listening Activities</i>	22,22
4.	<i>Writing Activities</i>	13,89

(Sumber: Data Primer yang Diolah, 2018)

Berdasarkan data di atas perlu dilakukan penelitian dengan judul “Efektivitas Penerapan Model *Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction* (ARCS) Berbantuan Video Tutorial Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pemasaran *Online* Di Smk Sukoharjo”

### Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menghasilkan pembuatan video tutorial yang dapat digunakan dalam pembelajaran pemasaran online di SMK dan efektivitas penerapan model *Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction* (ARCS) dengan berbantuan video tutorial.

## Kajian Pustaka

### 1. Model Pembelajaran *Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction* (ARCS)

#### a. Pengertian dan konsep *Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction* (ARCS)

Suatu bentuk pendekatan pemecahan masalah untuk merancang aspek motivasi dan lingkungan belajar dalam mendorong dan mempertahankan motivasi belajar peserta didik adalah dengan pendekatan model ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, dan Satisfaction*), (Keller, 2010). Huett, Kalinowski, Moller & Huett (2008: 160) menyatakan bahwa ARCS merupakan sebuah model untuk mensintesis perilaku, *kognitif*, dan *afektif* yang dapat menunjukkan bahwa motivasi belajar peserta didik dipengaruhi melalui kondisi eksternal. Hal tersebut sejalan dengan Winaya, Lasmawan, Dantes (2013), ARCS dapat digunakan bagi peserta didik untuk membangun pengetahuan awalnya dalam mengkonstruksikan pengetahuan yang diperoleh peserta didik dalam memahami konsep belajar, sehingga pada akhirnya dapat dipergunakan dalam memecahkan masalah yang diberikan oleh guru. Berdasarkan pemaparan tentang pengertian ARCS di atas, maka dapat disimpulkan bahwa ARCS merupakan sebuah model yang digunakan oleh peserta didik dalam memecahkan masalah berdasarkan cara peserta didik mengkonstruksikan pengetahuan tentang konsep materi yang diberikan oleh guru, sehingga dapat menunjukkan motivasi peserta didik yang berasal dari kondisi eksternal peserta didik.

ARCS merupakan akronim dari sebuah sikap peserta didik yaitu perhatian (*attention*), relevansi (*relevance*), percaya diri (*confidence*), dan kepuasan (*satisfaction*) yang selanjutnya merupakan komponen dari ARCS.

#### b. Kelebihan dan Kelemahan ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction*)

- 1) Pembelajaran jarak jauh (*blended learning*) yang didesain dengan menggunakan teori ARCS dapat memberikan manfaat bagi peserta didik dalam hal meningkatkan motivasi belajar (Colakoglu & Akadimir, 2010: 87).
- 2) Pembelajaran yang dikembangkan dengan sistem ARCS dapat meningkatkan perhatian peserta didik selama pembelajaran, mengembangkan relevansi dengan kebutuhan peserta didik, membuat harapan positif untuk sukses dan peserta didik memiliki kepuasan atas keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran (Malik, 2014: 194).

### 2. Media Video Tutorial

#### a. Pengertian Media Video Tutorial

Riyana (2007: 2) media video pembelajaran adalah media yang menyajikan audio visual yang berisi pesan-pesan pembelajaran baik berisi konsep, prinsip, prosedur, teori aplikasi untuk membantu pemahaman terhadap suatu materi pembelajaran. Oleh karena itu penggunaan media ini sesuai dalam proses pembelajaran. Video tutorial adalah suatu tahapan rangkaian pembelajaran melalui komputer dimana peserta didik dikondisikan untuk mengikuti alur pembelajaran yang sudah terprogram dengan penyajian materi pembelajaran sebagai bimbingan atau bahan pengajaran tambahan kepada sekelompok kecil peserta didik. Media video tutorial tepat digunakan karena peserta didik dapat memahami langkah-langkah dalam mata pelajaran pemasaran online.

#### b. Kelebihan media video tutorial

Kelebihan media video tutorial ketika digunakan sebagai media pembelajaran di antaranya menurut Nugent (2005) dalam Smaldino (2008: 310), video merupakan media yang cocok untuk berbagai media pembelajaran, seperti kelas, kelompok kecil, bahkan satu peserta didik seorang diri sekalipun. Penggunaan video tutorial sangat cocok untuk mengajarkan berbagai macam pembelajaran yang bersifat praktek. Selain itu, kelebihan video tutorial menurut Luke & Hogarth (2011: 292), "*Benefits of video tutorials as a means of helping*

*students transition towards more independent learning approaches*". Penggunaan dan manfaat tutorial video sebagai alat untuk membantu transisi siswa menuju pendekatan pembelajaran yang lebih mandiri.

### 3. Keaktifan

#### a. Pengertian keaktifan

Aktivitas belajar menurut Hamalik (2009: 179) dapat didefinisikan sebagai berbagai aktivitas yang diberikan pada pembelajar dalam situasi belajar mengajar. Sardiman (2011: 100) mengemukakan bahwa aktivitas belajar adalah aktivitas yang bersifat fisik maupun mental. Jadi, selama kegiatan belajar kedua aktivitas tersebut harus saling terkait, sehingga akan menghasilkan aktivitas belajar yang optimal.

Dari berbagai pendapat di atas, pada intinya bahwa aktivitas belajar merupakan segala aktivitas yang dilakukan siswa dalam kegiatan pembelajaran dari aktivitas fisik maupun psikis yang dimana dari kedua aspek tersebut saling mendukung demi terciptanya iklim belajar yang aktif dan pembelajaran siswa yang optimal.

#### b. Pentingnya keaktifan peserta didik

Pada prinsipnya belajar adalah berbuat untuk mengubah tingkah laku. Orang yang belajar harus aktif. Karena tanpa adanya tindakan aktif, belajar tidak mungkin berjalan lancar. Sardiman (2011: 93) mengatakan bahwa "Tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas". Dapat dikatakan bahwa aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting didalam proses belajar mengajar. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa seorang guru dalam proses belajar mengajar harus mengoptimalkan tingkat keaktifan siswa, karena guru bertanggung jawab atas tercapainya hasil belajar siswa yang optimal. Dalam pembelajaran seorang pendidik atau guru bertugas memberikan stimulus kepada anak didik sehingga lebih aktif berbuat, dapat dikatakan bahwa dalam belajar sangat diperlukan keaktifan yang bersifat jasmani dan rohani.

#### c. Indikator keaktifan

Aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran terdiri dari berbagai macam, Paul B. Diedrich dalam Sardiman (2011:101) mengungkapkan macam-macam aktivitas belajar yang dapat dilakukan oleh siswa di sekolah antara lain:

- 1) *Visual Activities*, misalnya: membaca materi dan memperhatikan penjelasan guru maupun teman.
- 2) *Oral Activities*, seperti: bertanya, menjawab pertanyaan, memberikan saran, mengeluarkan pendapat, dan berdiskusi.
- 3) *Listening Activities*, sebagai contoh: mendengarkan penjelasan yang disampaikan guru maupun teman.
- 4) *Writing Activities*, seperti; menulis cerita, karangan, laporan, menyalin.
- 5) *Drawing Activities*, misalnya: menggambar, membuat grafik, peta, dan diagram.
- 6) *Motor Activities*, yang termasuk di dalamnya antara lain: melakukan percobaan dan bermain peran.
- 7) *Mental Activities*, sebagai contoh: menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, dan pengambilan keputusan.
- 8) *Emotional Activities*, seperti misalnya: menaruh minat, merasa senang, bersemangat, bergairah, berani, dan tenang.

Dalam penelitian ini dibatasi hanya *visual activities, oral activities, listening activities, writing activities* karena sesuai dengan mata pelajaran Pemasaran *Online* dan indikator yang lain kurang sesuai dengan mata pelajaran Pemasaran *Online*.

#### 4. Motivasi Belajar

##### a. Pengertian Motivasi Belajar

Sudirman (2011: 75) mendefinisikan motivasi sebagai keseluruhan daya penggerak didalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yangt memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Motivasi adalah perubahan dalam diri atau pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.

##### b. Cara mengembangkan motivasi belajar pada peserta didik

Menurut Sardiman (2011: 92-95) ada beberapa contoh dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah. Beberapa bentuk dan cara motivasi tersebut diantaranya (a) memberi angka; (b) hadiah; (c) saingan dan kompetisi; (d) *ego-involment*; (e) memberi ulangan; (f) mengetahui hasil; (g) pujian; (h) hukuman; (i) hasrat untuk belajar; (j) minat; (k) tujuan yang diakui. Berdasarkan beberapa pernyataan di atas dapat disintesisakan bahwa motivasi dapat ditumbuhkan melalui cara-cara mengajar yang bervariasi sehingga mampu menumbuhkan hasrat dan menarik perhatian peserta didik, memberikan ulangan dapat memberi kesempatan kepada peserta didik menyalurkan dan untuk mengetahui keberhasilan peserta didik dalam belajar, pemberian pujian dan hadiah atas prestasi peserta didik juga bisa membangkitkan semangat untuk lebih giat belajar sehingga tujuan pendidikan dan keberhasilan pembelajaran dapat tercapai.

#### METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa SMA N 1 Sukoharjo kelas X Pemasaran 1 sejumlah 36. Penelitian ini menggunakan metode angket, dokumentasi, dan wawancara dalam pengumpulan data penelitian. Data penelitian ini dianalisis dengan menggunakan teknik analisis data secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif yaitu menyajikan data dalam bentuk uraian dan angka serta pembahasan berdasarkan hasil penelitian. Data kualitatif dianalisis secara sistematik teratur dan terstruktur agar mempunyai makna sedangkan data kuantitatif dianalisis secara deskriptif komparatif. Analisis data dalam penelitian ini dimulai sejak awal penelitian sampai berakhirnya pengumpulan data. Data dari hasil penelitian di lapangan diolah dan dianalisis secara analisis interaktif. Teknik analisis interaktif mengacu pada model analisis Miles dan Huberman yaitu dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (Sutopo, 2002: 85).

#### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

##### Hasil Penelitian

##### 1. Hasil Penerapan Model *Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction* (ARCS) Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Motivasi Belajar Peserta Didik

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, terdapat beberapa perubahan yang ditunjukkan oleh peserta didik dalam hal keaktifan dan motivasi belajarnya. Hal tersebut ditunjukkan pada data di bawah ini:

Tabel 5.1 Data Hasil Pengamatan Keaktifan Belajar Peserta Didik

No	Aspek yang diamati		Presentase				Aktif
			1	2	3	4	
1	<i>Visual Activities</i>						
	Peserta memperhatikan	didik dan	0,00	13,89	36,11	50,00	86,11

	membaca materi selama proses pembelajaran					
2	<b>Oral Activities</b> Peserta didik aktif bertanya, mengeluarkan pendapat, diskusi selama pembelajaran	5,56	11,11	47,22	36,11	83,33
3	<b>Listening Activities</b> Peserta didik saat proses pembelajaran (mendengarkan uraian materi, presentasi)	5,56	13,89	47,22	33,33	80,55
4	<b>Writing Activities</b> Peserta didik saat pembelajaran (menulis materi, bahan diskusi, membuat laporan)	0,00	8,33	44,44	47,22	91,66
<b>Rata-rata</b>		<b>2,94</b>	<b>10,29</b>	<b>39,71</b>	<b>47,06</b>	<b>85,41</b>

(Sumber: Data Primer Tahun 2018)

**Keterangan:**

1 = Kurang baik

3 = Baik

2 = Cukup

4 = Sangat Baik

*Tabel 5.2 Hasil Angket Motivasi Belajar Peserta Didik Jurusan Pemasaran 1 SMK Negeri 1 Sukoharjo*

No	Indikator	X Pemasaran 1 (%)
1.	Hasrat dan keinginan untuk berhasil	82,64
2.	Dorongan dan kebutuhan dalam belajar Harapan dan cita-cita masa depan	84,49
3.	Penghargaan dalam belajar	83,33
4.	Kegiatan menarik dalam belajar	84,03
5.	Lingkungan belajar yang kondusif	86,28
6.		81,02
Jumlah		501,79
Rata-rata		83,63

(Sumber: Data Primer Yang Diolah, 2018)

**Pembahasan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction* (ARCS) berbantuan video tutorial dapat meningkatkan keaktifan dan motivasi belajar peserta didik kelas X Pemasaran 1 SMK Negeri 1 Sukoharjo. Peningkatan keaktifan dari segi *visual activities* sebesar 86,11%, *Oral Activities* sebesar 83,33%, *Listening Activities* sebesar 80,55 dan *Writing Activities* sebesar 91,66 yang seuanya termasuk dalam kategori sangat tinggi. Peningkatan juga terjadi pada motivasi belajar peserta didik ditunjukkan dengan berbagai perubahan dalam tingkah laku dan kemampuan yang dimiliki peserta didik dari berbagai aspek di antaranya adalah dari aspek hasrat dan keinginan untuk berhasil, dorongan dan kebutuhan dalam belajar, harapan dan cita-cita masa depan, penghargaan dalam belajar, kegiatan menarik dalam belajar, dan dilngkungan belajar yang kondusif. Selain itu, peningkatan terjadi juga dari segi hasil belajar peserta didik dari berbagai aspek diantaranya adalah aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Berdasarkan hasil penelitian, keaktifan dan motivasi belajar peserta didik di kelas X Pemasaran 1 SMK Negeri 1

Sukoharjo mengalami peningkatan setelah menerima penerapan model pembelajaran *Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction* (ARCS) berbantuan video tutorial.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian sebagaimana telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil simpulan bahwa penerapan model pembelajaran *Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction* (ARCS) berbantuan video tutorial pada mata pelajaran pemasaran online dapat meningkatkan keaktifan dan motivasi belajar peserta didik kelas X program Pemasaran di SMK Negeri 1 Sukoharjo. Peningkatan keaktifan dapat dilihat dari indikator visual activities, oral activities, listening activities, writing activities. Selain itu, terjadi peningkatan motivasi belajar peserta didik yang menunjukkan dengan berbagai perubahan dalam tingkah laku dan kemampuan yang dimiliki peserta didik dari berbagai aspek di antaranya adalah dari aspek hasrat dan keinginan untuk berhasil, dorongan dan kebutuhan dalam belajar, harapan dan cita-cita masa depan, penghargaan dalam belajar, kegiatan menarik dalam belajar, lingkungan belajar yang kondusif.

### **Saran**

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu referensi untuk penelitian yang relevan dan digunakan sebagai acuan untuk melakukan penelitian sejenis sehingga dapat mengembangkan hasil dari penelitian ini dalam ruang lingkup yang lebih luas. Oleh karena itu, untuk penelitian lain yang menggunakan model *Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction* (ARCS) berbantuan video tutorial dapat mengembangkan penelitian ini dengan meninjau pengaruhnya dari aspek tidak hanya dari aspek keaktifan dan motivasi belajar sehingga dapat menambah wawasan dalam pendidikan pada umumnya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Colakoglu, O.M & Akdemir, O. (2010). Motivational Measure Of The Instruction Compared: Instruction Based On The ARCS Motivation Theory V.S. Traditional Instruction in Blended Courses. *Turkish Online Journal of Distance Education-TODJOE*, 11 (2), 73-89.
- Hamalik. (2009). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara.
- Huett, J. B., Kalinowski, K. E., Moller, L., & Huett, K. C. (2008). Improving the Motivation and Retention of Online Students Through the Use of ARCS- Based E-Mails. *Journal of Distance Education*, 22, 159-176.
- Keller, J. M. (2010). *Motivational Design for Learning and Performance: The ARCS Model Approach*. London: Dordrecht Heidelberg.
- Luke, B & Hogarth, K. (2011). Developing and Enchancing Independent Learning Skills-Using Video Tutorials As a Means of Helping Students Help Themselves. *Accounting Research Journal*, 24 (3) 290-310.
- Malik, S. (2014). Effectiveness Of ARCS Model Of Motivational Design To Overcome Non Completion Rate Of Students In Distance Education. *Turkish Online Journal of Distance Education-TODJOE*, 15 (2). 194-200.
- Riyana, C. (2007). *Pedoman Pengembangan Multimedia Interaktif*. Bandung: program P3AI Universitas Pendidikan Indonesia
- Sardiman, A. M. (2011). *Interaksi & Motivasi belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Smaldino, S. E., Lowthwer, D. L., dan Russell, J. D. (2008). *Instructional Technology and Media For Learning*. Upper Saddle River: Pearson Education Inc.
- Smaldino, S. E., Lowthwer, D. L., Russell, J. D., Heinich, R., dan Molenda, M. (2011). *Instructional Technology and Media For Learning*. Upper Saddle River: Pearson Education Inc.

- Sugihartono, Fathiyah, K.N., Harahap, F., Setiawan, F.A., & Nurhayati, S.R. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta : UNY Press.
- Wahyudi, I (2012). *Mengejar Profesionalisme Guru Strategi Praktis Mewujudkan Citra Guru Profesional*. Jakarta: Prestasi Jakarta.
- Winaya, I. M. A., Lasmawan, W., & Dantes, N. (2013). Pengaruh Model ARCS Terhadap Hasil Belajar Ditinjau dari Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS di Kelas IV SD Chis Denpasar. *Program Studi Pendidikan Dasar: e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*, 3.